Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No.2, hlm 144-157
Muhammad Karin Pramesti[1], Asri DIah Susanti[2]. *Eksplorasi Chat Generative Pre-trained Transformer dalam Perspektif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi*. Juli, 2024.

EKSPLORASI *CHAT GENERATIVE PRE-TRAINED TRANSFORMER DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI*

Muhammad Karin Pramesti[1*]
Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
artoflife24.mkp@student.uns.ac.id
Asri Diah Susanti[2]
Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
asridiahsusanti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to: (1) understand accounting education students' perceptions regarding ChatGPT features; (2) understand accounting education students' perceptions regarding the use of ChatGPT in learning accounting and writing articles; (3) understand accounting education students' perceptions regarding the advantages and disadvantages of ChatGPT. This research was a qualitative narrative study. The informants in this study were Accounting Education students from Universitas Sebelas Maret. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data collection was conducted through in-depth interviews. The data validity testing technique used was triangulation method. Data analysis was conducted using interactive analysis. The results of this study were as follows. First, the ChatGPT features frequently used included answering questions, assisting with learning, summarizing information, creating questions or tests, visualizing ideas, and making PowerPoint presentations. Second, the use of ChatGPT in accounting education was considered effective in helping with the understanding of complex material and in finding resources to enrich references. Third, according to the students, the advantages of ChatGPT included its speed in answering questions, easy-to-understand language, and uncomplicated navigation. The disadvantages are that it requires specific commands to get specific answers and unknown sources of answers, making them unverifiable.

Keyword: ChatGPT, student perception, accounting education, narrative qualitative.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memahami persepsi mahasiswa terkait fitur-fitur ChatGPT; (2) memahami persepsi mahasiswa terkait pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran akuntansi dan penulisan artikel ilmiah; (3) memahami persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terkait kelebihan dan kekurangan ChatGPT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naratif. Informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, fitur-fitur ChatGPT yang sering digunakan antara lain yaitu, menjawab pertanyaan, asisten belajar, meringkas informasi, membuat soal-soal atau pertanyaan, memvisualisasikan ide, hingga membuat powerpoint. Kedua, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran akuntansi dianggap efektif dalam membantu pemahaman materi yang kompleks dan pencarian materi untuk memperkaya referensi. Ketiga, kelebihan ChatGPT menurut mahasiswa antara lain sangat cepat dalam menjawab pertanyaan, bahasa yang mudah dipahami, dan navigasi yang tidak rumit. Kekurangannya yaitu memerlukan perintah yang spesifik untuk mendapatkan jawaban yang spesifik dan sumber jawaban yang tidak diketahui sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci: **ChatGPT, persepsi mahasiswa, pembelajaran akuntansi, kualitatif naratif.**

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, telah diakui bahwa teknologi dapat memberikan peluang baru bagi pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan adaptif (Voogt & Knezek, 2020). *ChatGPT* memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran baru yang lebih menarik. *ChatGPT* menawarkan banyak kegunaan, salah satunya yaitu dapat menjadi asisten belajar yang baik bagi mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Watanobe (2023) mahasiswa dapat menggunakan alat ini untuk memahami dan menyelesaikan soal-soal atau permasalahan bahkan perintah yang kompleks sekalipun. Teknologi ini juga dapat memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa. Mereka dapat mengakses informasi dan mendapatkan bantuan akademik kapan saja dan di mana saja (Wu et al., 2021). *ChatGPT* sebagai teknologi pendidikan dapat digunakan dalam banyak cara, termasuk sebagai tutor, pengembangan kemampuan berbahasa, serta asisten penelitian dan pengajaran (Rahman & Watanobe, 2023). Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.

Keunggulan utama *ChatGPT* adalah respons cepat yang bermanfaat bagi mahasiswa dengan jadwal padat untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang tidak sempat diajukan kepada dosen (Mhlanga, 2023; Wibowo et al., 2022). *ChatGPT* juga membantu dalam penyusunan artikel ilmiah, penelitian, dan ide topik (Biswas, 2023; Owens, 2023). Namun, alat ini juga memiliki kekurangan dan dampak negatif. Dampak negatif yang paling terasa adalah membuka kesempatan yang lebih luas lagi untuk melakukan kecurangan akademik. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Tlili et al. (2023) terdapat beberapa kesulitan dalam menerapkan *ChatGPT* dalam pendidikan diantaranya yaitu kecurangan akademik, pelanggaran privasi, dan manipulasi data. Kemudahan dan kepraktisan penggunaan teknologi membuat mahasiswa terlena sehingga menimbulkan penyalahgunaan. Salah satu contoh penyalahgunaan *ChatGPT* adalah digunakan pada saat ujian online. Rahmat et al. (2023, hlm. 16) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat mengancam keadilan/kesetaraan dan validitas ujian online.

Kelebihan dan kekurangan *ChatGPT* perlu dipertimbangkan dengan cermat agar dapat memaksimalkan potensinya. Diperlukan penelitian mengenai pengalaman para mahasiswa dalam menggunakan teknologi ini dan pandangan mereka terhadapnya. Tujuannya agar ke depannya mahasiswa dapat memaksimalkan potensi *ChatGPT* secara bijak dengan dampak negatif yang minimum.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) apa saja fitur-fitur *ChatGPT* yang sering digunakan mahasiswa pendidikan akuntansi?; (2) bagaimana pemanfaatan *ChatGPT* pada pembelajaran akuntansi dan penulisan artikel ilmiah?; (3) apa kelebihan dan kekurangan ChatGPT dalam perspektif mahasiswa pendidikan akuntansi?

Salah satu aspek penting untuk memajukan suatu negara adalah pendidikan (Cikka, 2020). Pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa,

dan penulisan artikel ilmiah?; (3) apa kelebihan dan kekurangan *ChatGPT* dalam perspektif mahasiswa pendidikan akuntansi?

ChatGPT

Chat Generative Pre-trained Transformer atau yang biasa dikenal sebagai *ChatGPT* adalah robot atau chatbot yang memanfaatkan *AI (Artificial Inteligent)* atau kecerdasan buatan yang mampu melakukan interaksi melalui pesan/ perintah dan membantu manusia dalam mengerjakan berbagai tugas (Faiz & Kurniawaty, 2023). *Chatbot* sendiri menurut Adamopoulou & Moussiades (2020) yaitu suatu program komputer yang mampu menyimulasikan percakapan dengan penggunanya melalui bahasa/teks. *ChatGPT* dapat menghasilkan balasan yang sesuai konteks input pengguna karena telah dilatih sebelumnya pada sejumlah besar data. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *ChatGPT* adalah suatu program kecerdasan buatan berbasis percakapan teks dengan penggunanya yang mampu menjawab dan melaksanakan tugas dengan bahasa yang sangat mirip dengan bahasa manusia.

Fitur-Fitur ChatGPT

Fitur utama dari *ChatGPT* adalah memberikan jawaban dengan bahasa yang sangat mirip dengan bahasa manusia. Lo (2023) merangkum beberapa fitur *ChatGPT* berdasarkan penulis-penulis sebelumnya. Fitur-fitur tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Menjawab pertanyaan

ChatGPT mampu menghasilkan jawaban dari pertanyaan atau perintah dengan cepat dan akurat (Nisar & Aslam, 2023). Mahasiswa dapat menggunakan fitur ini jika mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan terkait materi perkuliahan yang tidak sempat ditanyakan kepada dosen.

b. Meringkas informasi

ChatGPT memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memproses informasi, menyaring atau meringkas informasi, dan menyajikannya dalam bahasa yang sangat mirip dengan bahasa manusia pada umumnya (Pavlik, 2023). Fitur ini dapat dimanfaatkan untuk meringkas materi yang panjang dan kompleks agar lebih mudah dipahami.

c. Memfasilitasi kerja sama atau kerja kelompok

Menurut Rudolph & Tan (2023), penerapan *ChatGPT* yang lebih lanjut memiliki potensi untuk membantu menghasilkan berbagai skenario yang berbeda-beda bagi siswa untuk bekerja sama dan memecahkan sebuah permasalahan bersama-sama. Misalnya dalam diskusi kelompok mengenai materi jurnal khusus, mahasiswa dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk menghasilkan beberapa topik utama yang perlu dibahas bersama-sama. Mahasiswa dapat berdiskusi bersama-sama antara satu-sama lain maupun dengan *ChatGPT.*

d. Menyiapkan soal-soal ujian

ChatGPT dapat diperintahkan untuk menyusun soal-soal ujian dalam topik yang lebih spesifik (Fijačko et al., 2023). Bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan mengajar atau PLP, mereka dapat memanfaatkan *ChatGPT* sebagai referensi dalam membuat soal ulangan harian atau penilaian lainnya.

e. Menghasilkan bahan ajar

Ali (2023), Kasneci, et al. (2023), dan Khan, et al. (2023) mengatakan hal yang sama bahwa kemampuan *ChatGPT* dalam memproses dan menghasilkan informasi membuatnya sangat mungkin untuk menuliskan materi belajar dalam topik yang spesifik dan hasil yang relevan. Selain dosen, mahasiswa juga dapat memanfaatkan fitur ini untuk belajar mandiri.

f. Memberikan saran-saran atau masukan

Zhai (2022) dan Megahed, et al. (2023) menyebutkan bahwa ternyata *ChatGPT* mampu untuk merekomendasikan gaya belajar bagi penggunanya sesuai preferensi yang diketikan. Sebagai contoh jika penggunanya mengetikkan kata kunci dengan spesifik (contohnya diseleksia) maka *ChatGPT* akan merekomendasikan bahan ajar yang spesifik dan sesuai dengan gaya belajar orang dengan diseleksia.

g. Menerjemahkan bahasa asing

ChatGPT dapat digunakan untuk menerjemahkan materi pembelajaran ke dalam bahasa yang berbeda-beda (Khan, et al., 2023; Bishop, 2023; Atlas, 2023). Mahasiswa dapat memanfaatkan fitur ini untuk menerjemahkan artikel ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami.

Kelebihan *ChatGPT*

Kelebihan *ChatGPT* menurut Mhlanga (2023) yaitu:

a. Dapat digunakan untuk mengembangkan konten-konten pengajaran.
b. Mampu meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa dalam pembelajaran daring.
c. Mampu memberikan pengalaman belajar mandiri yang baik dan sesuai.
d. Mampu membuat dan mengembangkan ITS (*Inteligent Tutoring System*).

Kelebihan *ChatGPT* lainnya menurut Rahman & Watanobe (2023) yaitu:

a. ChatGPT dapat digunakan oleh semua tingkatan pendidikan.
b. Dapat menjadi tutor yang baik untuk mengembangkan skill bahasa asing dan penulisan artikel.
c. Dapat menyiapkan lesson plan.
d. Dapat membantu melakukan rapid assessment & evaluation tertentu.

Kekurangan *ChatGPT*

Kekurangan *ChatGPT* menurut Mhlanga (2023):

a. Memiliki potensi penyalahgunaan yang sangat tinggi.
b. Menimbulkan kecurangan akademik dengan cara yang baru.
c. Rentan pelanggaran privasi penggunanya.

Sementara itu, Faiz & Kurniawaty (2023) menyebutkan kekurangan ChatGPT jika dibandingkan dengan jawaban manusia yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran memerlukan interaksi langsung yang melibatkan koneksi emosional antara guru dan siswa, ChatGPT belum mampu memberikan hal tersebut.
b. ChatGPT tidak memiliki kreativitas sebagaimana yang dimiliki manusia.
c. Terlalu bergantung pada ChatGPT secara sosial dapat membuat individu menjadi tidak percaya diri karena tidak paham bagaimana berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Secara psikologis, dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat variabel prestasi belajar cenderung pada kategori sedang atau setara dengan 69%.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naratif. Informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data awal yang telah dikumpulkan dengan menggunakan angket, ditemukan perbedaan dalam pola penggunaan *ChatGPT* di antara mahasiswa angkatan 2020 hingga 2023. Hal tersebut dapat digambarkan seperti grafik di bawah ini:

Gambar 1. Keterampilan *ChatGPT* Mahasiswa

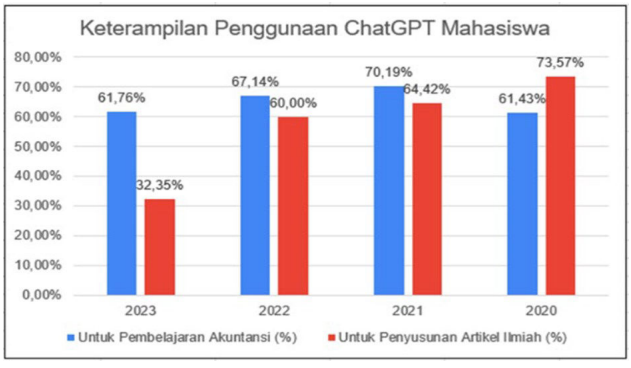

Pada angkatan 2023, mahasiswa cenderung memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendukung tugas-tugas kuliah dan sebagai asisten belajar. Hal ini dikarenakan pada angkatan 2023 belum terdapat tugas menyusun artikel ilmiah. Selanjutnya pada angkatan 2022 dan 2021, *ChatGPT* lebih sering dimanfaatkan untuk penulisan artikel ilmiah dan membantu tugas-tugas kuliah. Terakhir, angkatan 2020 lebih terampil dan berfokus pada asisten penelitian, dalam hal ini yaitu skripsi. Mereka telah mengidentifikasi *ChatGPT* sebagai alat yang berguna dalam mendukung proses penelitian dan pengembangan skripsi mereka.

Fitur-Fitur *ChatGPT* yang Sering Digunakan.

Fitur-fitur yang sering digunakan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi cukup bervariasi. Mulai dari angkatan 2023, fitur yang paling sering digunakan selain menjawab pertanyaan yaitu fitur sebagai tutor/asisten belajar. Berdasarkan hasil wawancara, fitur yang banyak digunakan adalah membuat bahan ajar (untuk belajar mereka sendiri), memfasilitasi kerja kelompok, dan meringkas informasi Pada angkatan 2022, fitur-fitur yang digunakan mulai bervariasi. Contohnya yaitu menjawab pertanyaan, meringkas informasi, membuat soal-soal, asisten belajar, dan asisten penelitian. Selanjutnya pada angkatan 2021 mulai ditemukan fitur-fitur baru yang belum penulis temukan sebelumnya. Fitur tersebut yaitu membuat *powerpoint*. Menurut beberapa informan, mereka meminta bantuan *ChatGPT* untuk membantu menyiapkan bahan presentasi. *ChatGPT* belum mampu membuatkan *powerpoint* secara keseluruhan, hanya membantu menyajikan topik-topik atau ikhtisar yang perlu disampaikan.

Gambar 2. Penggunaan *ChatGPT* untuk membuat *powerpoint*

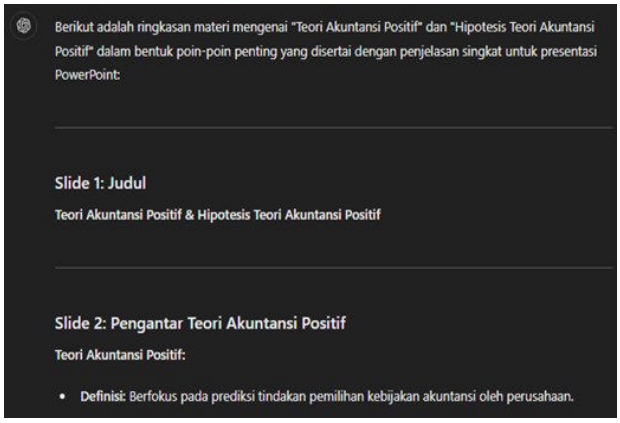

Selain itu, ChatGPT *ternyata juga mampu menjadi asisten bisnis yang baik.* ChatGPT *bisa memberikan saran-saran seputar usaha/bisnis penggunanya mulai dari ide-ide produk, brand, pemasaran dan lain sebagainya.*

Gambar 3. Penggunaan *ChatGPT* dalam Mata Kuliah Kewirausahaan.

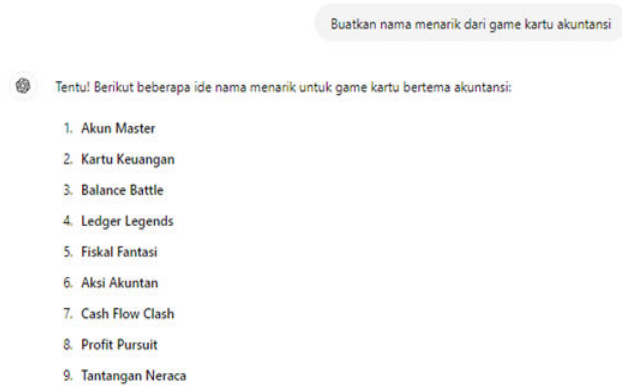

Terakhir yaitu angkatan 2020. Pada kelompok ini, mahasiswa banyak memanfaatkan *ChatGPT* cenderung untuk membantu penyusunan skripsi dan proses penelitian mereka. Berdasarkan hasil wawancara, fitur yang sering digunakan yaitu asisten penelitian, memparafrase, menerjemahkan bahasa asing, meringkas teks panjang. *ChatGPT* banyak digunakan untuk menyusun latar belakang penelitian/artikel ilmiah, brainstorming judul skripsi, dan membuat kesimpulan di *ChatGPT*.

Pemanfaatan* ChatGPT *pada Pembelajaran Akuntansi dan Penulisan Artikel Ilmiah

Berdasarkan data umum dan hasil wawancara, mahasiswa telah menggunakan *ChatGPT* dengan baik untuk pembelajaran akuntansi. Mata kuliah yang paling sering membutuhkan bantuan *ChatGPT* adalah mata kuliah yang mengandung banyak teori dan pemahaman konsep-konsep. Untuk mata kuliah perhitungan, masih sangat sedikit ditemukan mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT*.

Untuk perhitungan, pertanyaan yang melibatkan konsep debit-kredit, menjurnal, dan penyusunan laporan keuangan sangat jarang ditanyakan oleh mahasiswa. Sebagian ada yang mengatakan *ChatGPT* belum mampu, hasilnya kurang akurat, dan sebagian ada yang memang belum pernah mencobanya.

Para informan menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan *ChatGPT* untuk pertanyaan yang melibatkan perhitungan, konsep debit -kredit, atau penyusunan laporan keuangan, karena dianggap kurang akurat. Sebagian besar menggunakannya untuk pertanyaan konsep, teori, dan definisi, mengingat kemampuan ChatGPT lebih kuat dalam memberikan deskripsi dibandingkan perhitungan akuntansi.

Selain mempunyai fitur sebagai asisten belajar, *ChatGPT* juga mempunyai fitur sebagai asisten penelitian. *ChatGPT* terbukti banyak membantu mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ilmiah.

Cara masing-masing mahasiswa menggunakan *ChatGPT* sebagai asisten penelitian bermacam-macam. Para informan memanfaatkan *ChatGPT* untuk membuat parafrase, terjemahan, ringkasan, serta outline artikel ilmi-

ah. Mereka sering menggunakan *ChatGPT* untuk membantu menyusun latar belakang penelitian, terutama saat kesulitan mencari kata-kata yang tepat. Hasil yang dihasilkan sering kali dipilih secara selektif untuk memastikan relevansi dan kualitas. Selain itu, *ChatGPT* juga digunakan untuk membantu memahami dan menulis Bab 3 dalam metode penelitian, yang sering kali menjadi tantangan bagi para pengguna.

Gambar 4. Penggunaan *ChatGPT* untuk Membantu Penelitian.

Kelebihan dan Kekurangan *ChatGPT*

Secara umum, kelebihan *ChatGPT* adalah kemampuannya yang sangat cepat dalam menjawab pertanyaan serta bahasa yang mudah dipahami. Para informan menilai kelebihan utama *ChatGPT* adalah responsnya yang cepat dan tampilan yang sederhana, mirip dengan "room chat," sehingga mudah dipahami. Selain itu, *ChatGPT* memiliki versi gratis yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuatnya lebih praktis dibandingkan mencari informasi melalui *Google*, yang memerlukan akses ke berbagai situs *web*.

Sementara itu, kekurangan *ChatGPT* secara umum yaitu cukup sulit untuk memasukkan perintah atau *keyword* yang tepat agar mendapat jawaban sesuai dengan yang dimaksud. Para informan mengidentifikasi beberapa kekurangan *ChatGPT*, yaitu jawabannya sering kali tidak sesuai dengan harapan jika permintaan tidak disampaikan dengan detail dan spesifik. Selain itu, *ChatGPT* terkadang memberikan jawaban yang terlalu umum. Bagi pengguna yang belum terbiasa, *ChatGPT* memerlukan kata kunci yang sangat spesifik, sehingga pengguna awam mungkin kesulitan memanfaatkannya secara maksimal. Namun, hal ini juga dianggap sebagai peluang untuk pekerjaan menulis naskah yang lebih efektif di *ChatGPT*.

Meskipun *ChatGPT* memiliki berbagai keunggulan dan fitur positif, namun teknologi ini juga dapat membawa dampak negatif serta risiko bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak negatif yang sangat dirasakan adalah potensi untuk melakukan kecurangan akademik semakin terbuka luas. Persepsi mahasiswa mengenai penggunaan *ChatGPT* dapat memengaruhi kualitas dan integritas mengarah pada pendapat yang sama yaitu kembali lagi pada penggunanya masing-masing. Pengguna memanfaatkan ChatGPT masih dalam batas wajar atau terjadi penyalahgunaan yang berlebihan.

Pembahasan

Fitur-fitur *ChatGPT* yang Sering Digunakan

Fitur-fitur *ChatGPT* merupakan serangkaian kemampuan yang dimiliki dalam menghasilkan teks secara otomatis berdasarkan input yang diberikan pengguna. Pada angkatan 2023, fitur *ChatGPT* yang paling banyak digunakan adalah menjawab pertanyaan dan asisten belajar. Mereka memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendapatkan jawaban cepat atas pertanyaan-pertanyaan akademik dan materi

perkuliahan yang mereka hadapi sehari-hari. Selain itu, fitur asisten belajar pribadi membantu mereka memahami konsep-konsep sulit dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Kecenderungan ini disebabkan oleh kebutuhan mereka akan sumber belajar yang cepat dan interaktif, mengingat mereka masih berada pada tahap awal perkuliahan yang membutuhkan pemahaman dasar yang kuat. Temuan penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ngo (2023), Mohamed et al. (2023), dan Biswas (2023). Menurut para peneliti ini, *ChatGPT* memiliki fitur "layanan tutor virtual cerdas" yang memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban yang dipersonalisasi, serta memberikan saran berdasarkan kinerja mereka sebelumnya, kebutuhan, minat, dan kemajuan belajar mereka.

Penggunaan fitur-fitur *ChatGPT* oleh mahasiswa angkatan 2022 mulai bervariasi. Fitur yang sering digunakan yaitu menjawab pertanyaan, meringkas informasi, membuat soal-soal atau pertanyaan, asisten belajar, asisten penelitian, hingga memvisualisasikan ide. Penggunaan fitur asisten belajar mencerminkan adaptasi terhadap teknologi baru untuk meningkatkan pemahaman dan efisiensi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kayali, et al. (2023) juga menemukan bahwa *ChatGPT* memberikan banyak kontribusi terhadap proses belajar. Dalam konteks penelitian, teknologi ini membantu dalam mendapatkan referensi dan ide yang relevan, menunjukkan potensinya dalam mendukung proses penelitian yang lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya pada angkatan 2021, ditemukan fitur-fitur baru dari *ChatGPT* yang belum penulis ketahui sebelumnya. Salah satu fitur yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah kemampuan *ChatGPT* untuk membantu dalam pembuatan presentasi powerpoint. Dalam hal ini, *ChatGPT* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai topik-topik atau sub-bab yang sebaiknya dipresentasikan. Teknologi ini sangat berguna dalam merangkum dan memilih poin-poin penting dari suatu materi, yang kemudian dimasukkan ke dalam slide powerpoint. Walaupun *ChatGPT 3.5* belum mampu secara langsung membuat slide dalam bentuk gambar, kemampuannya dalam menganalisis dan menyusun konten sangat membantu mahasiswa dalam menyiapkan presentasi yang terstruktur dan informatif. Setelah diteliti lebih dalam, fitur membuat presentasi adalah pengembangan dari fitur meringkas informasi.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Pavlik (2023), *ChatGPT* memiliki kemampuan yang luar biasa dalam memproses, menyaring, dan meringkas informasi, serta menyajikannya dalam bahasa yang sangat mirip dengan bahasa manusia. Berdasarkan fitur tersebut, mahasiswa telah berhasil mengimplementasikannya lebih lanjut. Dari memproses, menyaring, dan meringkas informasi menjadi bertambah lagi membuat poin-poin kunci yang mudah dipahami dan disajikan.

Terakhir yaitu angkatan 2020. Pada angkatan ini, mahasiswa cenderung memanfaatkan *ChatGPT* untuk membantu penyusunan skripsi dan proses penelitian mereka. Fitur yang sering digunakan meliputi asisten penelitian, seperti parafrase, penyusunan latar belakang penelitian atau artikel ilmiah,

serta pembuatan kesimpulan. Selain itu, *ChatGPT* sering digunakan untuk membuat soal-soal, brainstorming judul skripsi, menerjemahkan artikel, dan meringkas teks panjang. Dengan bantuan *ChatGPT*, proses penelitian dan penyusunan skripsi menjadi lebih efisien, mulai dari tahap perencanaan hingga penulisan.

Pemanfaatan *ChatGPT* pada Pembelajaran Akuntansi dan Penulisan Artikel

Mahasiswa pendidikan akuntansi telah menggunakan *ChatGPT* dengan baik dalam pembelajaran akuntansi. Hingga saat ini, mata kuliah yang paling sering memanfaatkan bantuan *ChatGPT* adalah mata kuliah yang mengandung banyak teori dan pemahaman konsep-konsep. Untuk mata kuliah yang berfokus pada perhitungan, penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa masih sangat terbatas. Penggunaan *ChatGPT* dianggap efektif dalam membantu pemahaman dan penyusunan materi yang kompleks. Di sisi lain, untuk mata kuliah yang mengandung banyak perhitungan, *ChatGPT* digunakan hanya ketika mahasiswa mengalami kesulitan tertentu atau sudah sangat terdesak. Pada mata kuliah teori akuntansi, *ChatGPT* sering digunakan untuk membantu dalam penyusunan materi presentasi. Teknologi ini mempermudah mahasiswa dalam merangkum dan menyusun poin-poin penting dari materi yang kompleks, sehingga dapat disampaikan dengan lebih jelas dan terstruktur dalam presentasi. Selain itu, mahasiswa sering mencari materi-materi tambahan melalui *ChatGPT*. *ChatGPT* juga sering dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran di mata kuliah berbasis pendidikan. Alat ini digunakan untuk mencari referensi, membantu menyusun bahan ajar, serta memahami konsep-konsep pedagogis yang kompleks.

Penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa pendidikan akuntansi lebih dominan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan konsep dan teori, sementara untuk perhitungan lebih jarang digunakan karena pertimbangan akurasi dan pengalaman yang terbatas. Mahasiswa sering mengajukan pertanyaan mengenai istilah-istilah akuntansi yang masih asing bagi mereka, mencari pemahaman yang lebih jelas tentang konsep-konsep tersebut. Selain itu, ada penggunaan *ChatGPT* untuk membantu dalam penyusunan jurnal akuntansi. Dalam konteks ini, mahasiswa menggunakan *ChatGPT* untuk memahami struktur dan format penjurnalan yang benar, bukan untuk melakukan perhitungan itu sendiri ataupun menjawab soal penjurnalan secara langsung. Contohnya adalah seperti apa format jurnal penjualan yang benar, format jurnal pembelian, jurnal kas masuk, jurnal kas keluar, hingga format laporan-laporan keuangan.

Mahasiswa yang banyak menggunakan *ChatGPT* sebagai asisten penelitian adalah mahasiswa angkatan 2020 dan 2021. *ChatGPT* terbukti membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ilmiah mahasiswa.

Mahasiswa sering memanfaatkan *ChatGPT* dalam berbagai aspek penelitian, mulai dari mencari topik, mengidentifikasi permasalahan yang sedang populer, memahami metodologi, hingga tata penulisan artikel ilmiah. Penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan skripsi menjadi umum, membantu mahasiswa memahami metodologi penelitian seperti kualitatif dan kuantitatif, serta struktur bab

dalam skripsi. Selain itu, *ChatGPT* membantu dalam penyusunan artikel ilmiah dan penulisan tugas akhir di mata kuliah seperti seminar publikasi karya ilmiah.

Penggunaan *ChatGPT* sebagai asisten penelitian oleh mahasiswa sangat beragam. Mereka memanfaatkannya untuk brainstorming ide, mencari istilah asing atau sulit, parafrase, meringkas informasi, dan menerjemahkan jurnal internasional. *ChatGPT* juga digunakan untuk membuat outline artikel ilmiah, menyusun sub-bab, atau garis besar latar belakang. Mahasiswa memasukkan perintah spesifik dan mengembangkan hasil *ChatGPT* dengan referensi dari jurnal lain, memastikan adanya elemen kebaruan dalam tulisan mereka. Meskipun *ChatGPT* mampu membuat latar belakang penuh, mahasiswa memilih untuk tidak sepenuhnya bergantung padanya. *ChatGPT* digunakan untuk parafrase, membuat kesimpulan, dan mencari pengertian terkait penelitian. Dalam penyusunan latar belakang, *ChatGPT* membantu menemukan kalimat yang bisa dikembangkan dengan sumber lain. Pada bab tiga (metode penelitian), *ChatGPT* membantu mahasiswa memahami dan menyusun metodologi penelitian, serta memilih metode yang sesuai. Mahasiswa juga menggunakan *ChatGPT* untuk mencari jurnal dan referensi penelitian, yang kemudian dilengkapi dengan sumber lain sesuai saran *ChatGPT*. Penggunaan *ChatGPT* dianggap lebih menghemat waktu dan membantu menemukan sumber relevan lebih cepat.

Mahasiswa angkatan 2022 telah memanfaatkan fitur asisten penelitian dari *ChatGPT* dengan baik, terutama dalam penyusunan artikel ilmiah untuk perlombaan. ChatGPT digunakan untuk mencari referensi ide dan tema terkini, serta mengetahui komponen yang perlu ada dalam artikel ilmiah. Setelah struktur dasar diperoleh, parafrase dilakukan dengan bantuan *ChatGPT*, menggunakan kalimat-kalimat dari jurnal relevan. Mahasiswa juga sering menggunakan fitur meringkas informasi dari *ChatGPT*, baik untuk materi kuliah maupun jurnal akademik. Pemanfaatan bervariasi tergantung pada masing-masing mahasiswa. *ChatGPT* belum sepenuhnya mampu merangkum satu jurnal secara keseluruhan, sehingga informasi dimasukkan dengan perintah spesifik, seperti membuat latar belakang tentang topik tertentu dalam dua paragraf. Hasilnya diseleksi, dan hanya beberapa kalimat yang dianggap relevan yang dipilih.

Kelebihan dan Kekurangan *ChatGPT*

Secara umum, kelebihan *ChatGPT* yang paling dirasakan oleh mahasiswa adalah kemampuannya untuk menjawab pertanyaan dengan sangat cepat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kelebihan lain yang diakui mencakup tampilan yang user-friendly, seperti antarmuka yang sederhana dan menyerupai room chat, yang tidak memerlukan navigasi rumit melalui menu tertentu. Selain itu, kecepatan dalam menghasilkan jawaban dibandingkan dengan pencarian manual di Google, serta ketersediaan versi gratis (3.5) yang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun, menambah nilai lebih bagi ChatGPT dalam mendukung kebutuhan akademik dan penelitian mahasiswa.

Hasil penelitian oleh Kayali, et al. (2023) menghasilkan temuan serupa yaitu tiga

kelebihan teratas *ChatGPT* menurut mahasiswa adalah waktu menjawab yang sangat cepat, kemudahan penggunaan, dan jawaban yang akurat. Jemmy, et al. (2024) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa sebanyak 88% mahasiswa setuju *ChatGPT* memiliki kelebihan bahasa yang diberikan sangat mudah untuk dipahami. Selanjutnya penelitian oleh Shoufan (2023) menunjukkan sebanyak 85% mahasiswa setuju bahwa struktur bahasa dari jawaban *ChatGPT* sangat baik, 81% setuju bahwa *ChatGPT* mudah digunakan, dan 70% setuju bahwa *ChatGPT* lebih baik dibandingkan search engine seperti *Google*. Selain meninjau kelebihan *ChatGPT*, penting juga untuk mengetahui bagaimana kekurangan *ChatGPT*.

Kekurangan *ChatGPT* secara umum adalah kesulitan dalam memasukkan perintah atau kata kunci yang tepat untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan yang dimaksud. Jika perintah yang dimasukkan tidak spesifik, jawaban yang diberikan cenderung umum. Hal ini terlihat dari hasil wawancara beberapa informan. Pernyataan ini diperkuat dengan pandangan bahwa jika perintah tidak detail atau kurang lengkap, jawaban yang diberikan *ChatGPT* tidak sesuai dengan harapan. Penggunaan *ChatGPT* membutuhkan kata kunci yang sangat spesifik, sehingga bagi orang awam yang belum terbiasa, pemanfaatan *ChatGPT* menjadi kurang maksimal.

Kekurangan-kekurangan *ChatGPT* lainnya yaitu sumber dari jawaban tidak diketahui sehingga tidak bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu, sering kali jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang diminta, terutama jika ada pertanyaan berulang seperti meminta contoh lain, yang seringkali tidak nyambung dengan jawaban sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kayali, et al. dan Jemmy, et al. Tiga kekurangan teratas *ChatGPT* antara lain yaitu *performance issue, frequency of errors, dan misleading information* (Kayali, et al., 2023). Sementara itu, Jemmy, et al. (2024) menemukan terdapat 89% mahasiswa setuju bahwa terkadang jawaban yang diberikan *ChatGPT* tidak sesuai dengan ekspektasi penggunanya.

ChatGPT memiliki berbagai keunggulan dalam mendukung pembelajaran. Akan tetapi, teknologi ini juga membawa risiko besar, khususnya terkait kecurangan akademik. Potensi penyalahgunaan *ChatGPT* untuk melakukan plagiarisme atau kecurangan akademik lainnya semakin terbuka dengan kemudahan akses dan kemampuan alat ini dalam menghasilkan teks yang tampak profesional. *ChatGPT* mampu menghasilkan teks yang mirip dengan tulisan manusia, maka dari itu para pendidik dan institusi perlu waspada terhadap potensi kecurangan dalam ujian online yang melibatkan penggunaan ChatGPT (Rahman dan Watanobe, 2023) Singkatnya, ChatGPT mengancam keadilan dan validitas ujian online serta tugas-tugas akademis lainnya.

Menurut mahasiswa, penggunaan *ChatGPT* sangat bergantung pada etika penggunanya. Beberapa mahasiswa menekankan bahwa penggunaan *ChatGPT* harus disertai dengan batasan-batasan tertentu. Salah satu bentuk penyalahgunaan yaitu menyalin jawaban langsung tanpa memahami atau memproses informasi tersebut, sehingga dapat mengurangi esensi pembelajaran. Ketika jawaban diperoleh

secara instan dan mudah dari *ChatGPT*, hal ini dapat menjadi hambatan serius dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah bagi peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rahman dan Watanobe (2023), ketergantungan pada jawaban instan dari alat seperti *ChatGPT* dapat melemahkan kemampuan siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Ini berarti, alih-alih mengasah keterampilan berpikir analitis dan kritis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar, peserta didik justru cenderung menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pemecahan masalah yang kompleks.

Peran serta pendidik dalam memberikan penguatan etika dan nilai moral sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan *ChatGPT*. Pendidik harus menanamkan prinsip-prinsip etika yang kuat, yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, kepada peserta didik (Faiz dan Kurniawaty, 2023). Dengan demikian, peserta didik dapat memahami pentingnya menggunakan teknologi seperti *ChatGPT* tidak hanya untuk memudahkan pembelajaran, tetapi juga untuk mendukung proses berpikir kritis dan analitis secara etis. Dosen perlu menetapkan kebijakan yang jelas terkait penggunaan *ChatGPT* untuk mengurangi potensi penyalahgunaan. Selain itu, beberapa mahasiswa mengungkapkan pentingnya verifikasi jawaban yang dihasilkan oleh *ChatGPT* melalui sumber-sumber lain seperti jurnal atau buku untuk memastikan keakuratan jawaban.

SIMPULAN DAN SARAN

Fitur-fitur *ChatGPT* yang sering digunakan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi antara lain yaitu, menjawab pertanyaan, asisten belajar, meringkas informasi, dan membuat soal-soal atau pertanyaan. Penggunaan fitur yang bervariasi mencerminkan bahwa kebutuhan akademik setiap angkatan berbeda-beda sehingga berdampak pada cara memanfaatkan *ChatGPT* yang berbeda juga.

Pada mata kuliah teoretis, *ChatGPT* digunakan untuk membantu memahami konsep-konsep, memperkuat pemahaman dasar, mencari referensi tambahan, dan menyusun materi. Sedangkan pada mata kuliah yang mengandung banyak perhitungan dan praktik nyata, *ChatGPT* masih sangat jarang digunakan. *ChatGPT* juga terbukti membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ilmiah mahasiswa.

ChatGPT memiliki kelebihan yaitu kemampuan menjawab pertanyaan dengan sangat cepat dan bahasa yang mudah dipahami, serta tampilannya sederhana sehingga memudahkan pengguna. Sementara itu, kekurangan *ChatGPT* adalah diperlukan perintah spesifik untuk mendapat jawaban yang memuaskan dan sumber dari jawaban tidak diketahui sehingga tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Penyalahgunaan ChatGPT dapat memberikan dampak negatif yang luas. Integritas pribadi dan kebijakan pendidikan yang tepat menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat ChatGPT dengan tetap meminimalkan terjadinya kecurangan akademik. Mahasiswa harus bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi ini dengan menyadari bahwa ChatGPT juga bisa memberikan jawaban yang salah. Selain itu, dosen sebagai pendidik harus menanamkan prinsip-prinsip etika yang kuat, yang

mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, kepada mahasiswa agar mereka memahami *ChatGPT* tidak hanya untuk memudahkan pembelajaran, tetapi juga untuk mendukung proses berpikir kritis dan analitis secara etis. Program studi sebaiknya mulai berdiskusi secara berkelanjutan dengan pihak-pihak terkait tentang penggunaan *ChatGPT* di pendidikan, serta bagaimana mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adamopoulou, E., & Moussiades, L. (2020). Chatbots: History, technology, and applications. *Machine Learning with Applications*, 2(6). https://doi.org/10.1016/j.mlwa.2020.100006.

Ali, F. (2023). Let the Devil Speak for Itself: Should ChatGPT Be Allowed or Banned in Hospitality and Tourism Schools? *J. Glob. Hosp,* (2). https://digitalcommons.usf.edu/jght/vol2/iss1/1/.

Atlas, S. (2023). ChatGPT for Higher Education and Professional Development: A Guide to Conversational AI. *University of Rhode Island: College of Bussiness Faculty Publication*. https://digitalcommons.uri.edu/cba_facpubs/548.

Bishop, L. A. (2023). What ChatGPT Means for Education, Research, and Writing. *SSRN*, 4338981. https://ssrn.com/abstract=4338981.

Biswas, M. (2023). Role of *ChatGPT* in Education. *SSRN*. https://ssrn.com/abstract=4369981.

Bleumink, A. G., Shikhule, A. (2023). Keeping AI Honest in Education: Identifying GPT-Generated Text. *Edukado AI Research*. https:cdn.aicheatcheck.com.

Faiz, A., Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 5(1). https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779

Fijačko, N., Gosak, L., Štiglic, G., Picard, C. T., Douma, M. J. (2023). Can ChatGPT Pass the Life Support Exams without Entering the American Heart Association Course? *Resuscitation*, 185, 109732.

Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Jemmy, J., Aina, M., Wahdah, W., Joshua, W., & Sabri, S. (2023). Impact of ChatGPT in Higher Education Learning. *Journal International of Lingua and Technology*. https://doi.org/10.55849/jiltech.v3i1.505.

Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., et al.. (2023). *ChatGPT* for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education. Learning and Individual Differences. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274.

Kayali, B., Yavuz, M., Balat, Ş., & Çalişan, M. (2023). Investigation of student experiences with ChatGPT-supported online learning applications in higher education. *Australasian Journal of Educational Technology*. https://doi.org/10.14742/ajet.8915.

Khalil, M., Er, E. (2023). Will ChatGPT Get You Caught? Rethinking of Plagiarism Detection. ArXiv. https://doi.org/10.48550/arXiv.2302.04335

Khan, R. A., Jawaid, M., Khan, A. R., Sajjad, M. (2023). ChatGPT—Reshaping Medical Education and Clinical Management. Pakistan Journal of Medical Sciences, 39(2). https://doi.org/10.12669/pjms.39.2.7653.

Lo, C. K. (2023). What Is the Impact of ChatGPT on Education? A Rapid Review of the Literature. Educ. Sci, 2023. https://doi.org/10.3390/educsci13040410.

Megahed, F. M., Chen, Y. J., Ferris, J. A., Knoth, S., Jones-Farmer, L. A. (2023). How Generative AI Models such as ChatGPT Can be (Mis)Used in SPC Practice, Education, and Research? An Explor-

atory Study. arXiv 2023, arXiv:2302.10916.

Mhlanga, D. (2023). The Value of Open AI and Chat GPT for the Current Learning Environments and the Potential Future Uses. *SSRN*. http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4439267

Ngo, T. (2023). The Perception by University Students of the Use of *ChatGPT* in *Emerging Technologies in Learning* (iJET). https://doi.org/10.3991/ijet.v18i17.39019.

Nisar, S.; Aslam, M. Is ChatGPT a Good Tool for T&CM Students in Studying Pharmacology? *SSRN* 2023. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4324310.

Open AI. (2023, November 30). Introducing *ChatGPT*. Diperoleh pada 31 Oktober 2023 dari https://openai.com/index/ChatGPT/

Owens, B. (2023, Februari 20). How Nature Readers are Using *ChatGPT. Nature.com*. https://www.nature.com/articles/d41586-023-00500-8.

Pavlik, J.V. Collaborating with *ChatGPT*: Considering the Implications of Generative Artificial Intelligence for Journalism and Media Education. *Journalism & Mass Communication Educator*, 78(1). https://doi.org/10.1177/10776958221149577

Rahman, M. M., Watanobe, Y. (2023). *ChatGPT* for Education and Research: Opportunities, Threats, and Strategies. *Applied Sciences* 15. https://doi.org/10.3390/app13095783.

Rahmat, R., Maulana, & M. J., Darmawan, C. (2023). Penggunaan *ChatGPT* Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 58-66. https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21090

Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). *ChatGPT*: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? *Journal of Applied Learning and Teaching*, 6(1). https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9

Shoufan, A. (2023). Exploring Students' Perceptions of *CHATGPT*: Thematic Analysis and Follow-Up Survey. *IEEE Access*, 11. DOI: 10.1109/ACCESS.2023.3268224.

Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: *ChatGPT* is a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1). DOI: 10.1186/s40561-023-00237-x.

Voogt, J., & Knezek, G. (Eds.). (2020). International handbook of information technology in primary and secondary education. New York: Springer.

Wibowo, A., Djohan, T., & Hartono, R. (2022). The Implementation of Chatbot to Improve Learning Achievement in Accounting Education. In Proceedings of the 2nd International Conference on Computer Science and Artificial Intelligence (pp. 336-340). DOI: 10.1145/3589415.3589496.

Wu, J., Krueger, G., Ross, A. S., Tenenbaum, J. B., & Freeman, W. T. (2021). ChatGPT: Large-scale generative modeling with reinforcement learning. Dalam seminar International Conference on Learning Representations (ICLR).

Zhai, X. (2023). ChatGPT for Next Generation Science Learning. *SSRN* 2023, 4331313. https://ssrn.com/abstract=43313